

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ-45

Brenda Silvia
brendasilvia2107@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Stock means as from of personal ownership or corporate. While, there were some factors which could affect stock price namely profitability, leverage, and dividend policy. Therefore, this research aimed to examine the effect of financial performance and dividend policy on stock price of LQ-45 index companies. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 16 LQ-45 index companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data were secondary which in from of financial statement during 2014-2018. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded profitability had positive and significant effect on stock price. It happened as the higher the profitability, the higher the stock price was. Likewise, leverage had positive and significant effect on stock price. This meant, the higher the stock price, the higher company's ability in fulfilling its financial liabilities. Similarly, dividend policy affected stock price. This showed the dividend which were shared would give positive signal and good information.

Keywords: profitability, leverage, dividend policy, stock price

ABSTRAK

Saham dapat diartikan sebagai bentuk penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan perseroan atau terbatas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 16 perusahaan indeks LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan selama periode tahun 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham. *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi *leverage* maka harga saham akan meningkat karena perusahaan dianggap mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa dividen yang dibagikan dapat memberikan sinyal positif dan informasi yang menggembirakan.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, harga saham

PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan dituntut mampu bertahan ditengah perkembangan perekonomian negara Indonesia. Tahun 2018 dan 2019 merupakan tahun politik, di mana isu politik yang berkembang di Indonesia menjadikan ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Sehingga perusahaan yang ada di Indonesia diharuskan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, baik perusahaan yang ada dalam negeri maupun perusahaan yang ada di luar negeri dengan cara memperbaiki dari sisi kualitas produk, kualitas sistem pemasaran,

promosi dan inovasi (Cinthia *et al*, 2019). Suatu perusahaan akan memerlukan adanya sumber dana untuk keberlangsungan hidup perusahaan dan merupakan faktor penting dalam menghadapi persaingan.

Bagi perusahaan sumber pendanaan dapat diperoleh dari kreditur yang berupa pinjaman hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut Ariyanti *et al*, (2016) mencari sumber pendanaan salah satunya juga dapat dilakukan dengan melalui pasar modal. Investor dapat mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya dengan cara membeli sekuritas, sehingga perusahaan dapat menawarkan sekuritasnya melalui pasar modal. Pada pasar modal, saham merupakan sekuritas yang paling diminati oleh investor. Investor adalah seseorang maupun badan usaha yang menanamkan modalnya kepada perusahaan. Investor menanamkan modalnya pada perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yaitu memperoleh pendapatan berupa dividen maupun selisih antara harga beli dengan harga jual sahamnya (*capital gain*), akan tetapi untuk saat ini investor lebih menginginkan pendapatan berupa dividen daripada pendapatan yang akan diterima nanti yang berupa *capital gain*.

Pada era globalisasi ini persaingan yang semakin ketat dalam dunia perekonomian tidak menyusutkan minat masyarakat untuk memulai berinvestasi. Salah satu bentuk investasi dapat dilakukan dalam pasar modal, investasi dalam pasar modal mempunyai dua fungsi strategis, fungsi tersebut terdiri dari fungsi keuangan dan fungsi ekonomi (Rianisari *et al*, 2018). Sebagai fungsi keuangan pasar modal dapat berperan untuk memberi kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh timbal balik bagi para pemilik dana sesuai dengan karakteristik yang dipilih, sedangkan peran sebagai fungsi ekonomi adalah menyediakan fasilitas untuk pemindahan dana dari investor kepada *issuer* atau pihak yang membutuhkan dana (Husnan, 2003:3).

Berinvestasi dalam pasar modal investor perlu memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang dihadapi, maka dari itu investor memilih saham yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang serendah mungkin. Pranata dan Ratnawati, (2013) berpendapat bahwa para investor juga perlu memahami tentang informasi-informasi penting mengenai perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menanamkan modalnya. Informasi-informasi tersebut dapat berupa pergantian dewan direksi, dan pemberitahuan mengenai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS-T) seperti tentang pembagian dividen, harga saham, auditor perusahaan, dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Informasi-informasi ini dapat diperoleh dari koran dan media massa seperti situs berita, dan bursa saham. Salah satu cara untuk mensejahterakan investor yaitu dengan memaksimalkan harga saham. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), maupun situs internet lainnya. Saham perusahaan yang baik akan terdaftar pada indeks LQ-45 sesuai dengan kriteria tertentu. Indeks LQ-45 merupakan indeks likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja pemasaran saham yang dapat dipertanggungjawabkan, khususnya dalam transaksi jual belinya yang tinggi sehingga saham LQ-45 banyak diminati, Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ-45.

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran atas saham. Harga saham dapat mengungkap harapan investor terhadap kinerja perusahaan (Cahyono, 2002). Harga saham yang diperjualbelikan adalah indikator nilai perusahaan, terhadap perusahaan yang menerbitkan sahamnya pada pasar modal. Wahyudi (2003:176) juga berpendapat bahwa, indikator yang dapat digunakan untuk menilai baik buruknya sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi artinya semakin tinggi nilai perusahaan yang bersangkutan.

Investor dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melakukan evaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan. Hasil evaluasi

terhadap laporan keuangan ini nantinya akan dipergunakan untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan di masa mendatang. Melalui laporan keuangan pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan atas perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi pada laporan keuangan akan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Investor tentu saja akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan dan penelitian ini hanya menggunakan dua rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham didukung pada tingkat pendanaan dan pengelolaan aset yang erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Gitman, 2003:591). Tandelilin (2010:372) berpendapat bahwa salah satu indikator penting dalam menilai harapan perusahaan di masa mendatang adalah dengan memperhatikan sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, sehingga rasio ini merupakan faktor penting yang menjadi perhatian penting bagi investor dalam menilai perusahaan. Menurut Sudana (2011:22) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, para investor bukan lagi hanya melihat laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan, melainkan juga menganalisis rasio-rasio lainnya dalam laporan keuangan, yaitu rasio *leverage*. *Leverage* adalah keputusan terkait struktur modal yaitu apakah perusahaan akan menggunakan pembiayaan dari utang atau modal sendiri. Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Umumnya perusahaan yang sedang berkembang akan menggunakan pembiayaan melalui utang sehingga perusahaan berkembang akan memiliki rasio *leverage* yang tinggi (Simatupang 2010). Melihat fenomena ini perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang akan diminati investor sehingga akan berdampak pada harga saham. Para investor juga beranggapan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi. Kebijakan dividen adalah keputusan atas laba yang diperoleh pada akhir tahun akan dibagikan dalam bentuk dividen, atau ditahan untuk membiayai investasi periode berikutnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah apakah profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang menghubungkan hubungan antara informasi dalam laporan keuangan dengan respon yang akan diambil oleh investor (Sulistiyanto, 2008). Para investor akan merespon setiap informasi dalam laporan keuangan baik respon positif maupun respon negatif. Informasi dalam laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk membeli atau menjual saham. *Signaling Theory* adalah teori yang menyatakan, bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori ini menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak luar

perusahaan. Bagi investor maupun pelaku bisnis informasi tersebut merupakan hal yang sangat penting. Karena pada umumnya informasi menyediakan keterangan, catatan maupun gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pengertian Saham

Saham dapat diartikan sebagai bentuk penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan suatu jenis surat berharga jangka panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang (Aditya, 2014). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya penyertaan yang ditanamkan akan menentukan porsi kepemilikan di perusahaan tersebut. Di sisi lain salah bentuk instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor adalah saham. Di bursa efek transaksi jual beli saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan, karena dianggap mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Para pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang berasal dari dividen yang diterima dan dari kenaikan harga saham.

Jenis-Jenis Saham

Menurut Jogiyanto, (2003) saham dapat dibedakan menjadi saham preferen, saham biasa dan saham treasury: Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa, seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Saham biasa, jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Saham treasury merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasury.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal (Hardiansyah dan Anang, 2014). Harga saham yang terbentuk di pasar modal adalah bentuk apresiasi dan penilaian oleh pelaku pasar/investor. Volume transaksi jual dan beli saham yang bersangkutan akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Sunariyah (2011:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Pada haikatnya harga saham adalah penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Di bursa efek harga saham bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Permintaan dan penawaran saham di pasar modal menentukan tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan.

Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 terdiri dari empat puluh lima emiten dengan likuiditas (*LiQuid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Pada bulan Februari 1997 indeks LQ-45 mulai diluncurkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ-45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut.

Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi suatu perusahaan yang digambarkan melalui informasi keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan pada suatu periode (Fahmi, 2011:2). Dalam laporan keuangan tercermin kinerja keuangan perusahaan yang menyediakan informasi sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Bagi investor laporan keuangan sering dijadikan informasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Untuk mengoreksi adanya kesalahan ataupun penyimpangan, penilaian kinerja perusahaan merupakan cermin bagi pihak manajemen. Penilaian ini bagi kreditur bertujuan untuk memperkirakan apakah perusahaan mampu membayar hutang sesuai dengan jatuh tempo, dan bagi investor bertujuan untuk menilai kelayakan investasinya. Menurut Fahmi, (2006:62) salah satu untuk melihat keadaan suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menilai kinerja keuangan perusahaan seorang investor dapat melihat keadaan atau kondisi suatu perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang para investor dapat menggunakan salah satu jenis rasio keuangan yaitu tingkat pertumbuhan rasio profitabilitas. Dengan adanya perolehan laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak terhadap kesejahteraan pemilik saham (Kasmir, 2017). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Prasinta, (2012) profitabilitas atau laba adalah pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Sartono, (2001:122) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tujuan dari rasio profitabilitas ini adalah untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Apabila rasio profitabilitas terus mengalami peningkatan maka prospek perusahaan dapat dikatakan baik dan berdampak pada permintaan saham yang dapat memicu kenaikan harga saham.

Leverage

Leverage sering disebut juga sebagai rasio solvabilitas. *Leverage* adalah proposi hutang dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat dalam suatu perusahaan, artinya semakin besar rasio leverage maka menunjukkan risiko investasi yang besar pula, sebaliknya jika rasio *leverage* rendah maka memiliki risiko yang lebih kecil. Jika investor melihat suatu perusahaan dengan aset tinggi namun risiko *leverage* juga tinggi maka investor tersebut akan mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi, karena dikhawatirkan aset yang tinggi diperoleh dari hutang yang nantinya akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Menurut Harahap, (2009:305) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun, dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi perusahaan di masa mendatang (Martono dan Harjito, 2007:13). Kebijakan dividen tidak hanya mengenai pembagian keuntungan yang diperoleh kepada investor, akan tetapi kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen hendaknya diikuti dengan pertimbangan atas kesempatan investasi kembali (*reinvestment*). Kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial, tentang laba yang diperoleh perusahaan apakah dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai laba untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston, (2010) terdapat tiga teori mengenai kebijakan yang dapat mempengaruhi pandangan kita:

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller yang menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak. Jadi menurut Modigliani dan Miller, teori ini tidak relevan.

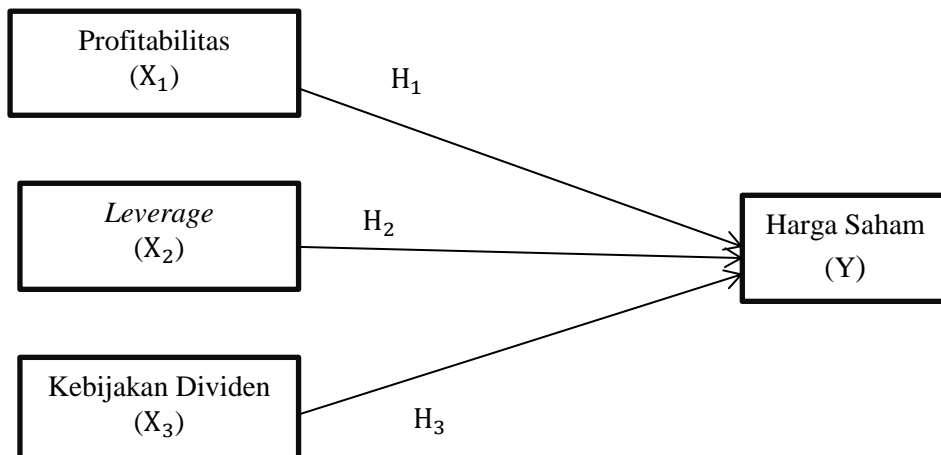
2. *Bird In The Hand-Theory*

Teori ini diungkapkan oleh Gardon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividend payout* rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gain*.

3. *Signaling Hypothesis Theory*

Teori ini menyatakan ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika terjadi penurunan dividen maka akan diikuti pula oleh penurunan harga saham

Model Penelitian



Gambar 1.
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, aset, atau investasi dari pemilik. Menurut Palepu dan Healy (2008, 5-6) profitabilitas merupakan bagaimana manajemen perusahaan mengelola dana yang telah

ditanamkan oleh investor atau pemegang saham perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dinilai berhasil jika memiliki profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian, investor semakin tertarik untuk berinvestasi karena dianggap bahwa mereka akan memperoleh keuntungan yang besar. Selanjutnya harga saham akan terdorong naik akibat adanya permintaan pembelian saham dari para investor. Dalam penelitian Suwaldiman dan Anisa, (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Wahyuni, (2016) rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir, (2013:151) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik saham. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dicerminkan oleh modal untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal baik karena hanya manajer perusahaan yang dapat mengatasi kemungkinan kegagalan keuangan yang berani mengambil risiko memilih sinyal ini, dengan demikian investor akan menghargai lebih baik perusahaan dengan *leverage* tinggi. Sehingga, semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka harga sahamnya akan meningkat sebaliknya semakin rendah rasio *leverage*, harga sahamnya akan menurun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra *et al*, (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Riansari *et al*, (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan. Kebijakan dividen adalah sebagian dari keputusan investasi, maka dari itu perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi hasil yang didambakan oleh seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham dari perusahaan yang bersangkutan (Deitiana, 2011). Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan. Dalam penelitian Istiani, (2013) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian Shafira dan Endang, (2017) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini diklasifikasikan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari

situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks LQ-45 periode 2014-2018. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat dalam LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan yang tidak tercatat dalam LQ-45 secara berturut-turut bertahan selama periode tahun 2014-2018	(18)
3	Perusahaan yang tercatat dalam LQ-45 secara berturut-turut bertahan selama periode tahun 2014-2019	27
4	Perusahaan LQ-45 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang asing selama periode tahun 2014-2018	(2)
5	Perusahaan LQ-45 yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2018	(9)
	Perusahaan LQ-45 yang disajikan sampel	16
	Periode pengamatan selama tahun 2014-2018	5
	Jumlah pengamatan perusahaan LQ-45	80

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari proses pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria di atas maka sampel digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan LQ-45 yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan, dan dengan periode pengamatan 2014-2018 (selama 5 tahun) maka total keseluruhan data adalah 80 data pengamatan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Dalam penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Harga saham ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran saham perusahaan yang diperjualbelikan di dalam bursa. Meningkatnya harga saham oleh investor akan dianggap sebagai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. Harga saham biasanya dihitung pada harga penutupannya (*closing price*) pada akhir tahun transaksi (Jogiyanto, 2008:8).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan, ROA dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012:201):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Tingginya rasio *leverage* menggambarkan bahwa perusahaan tersebut belum memiliki risiko investasi yang tinggi. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang

menunjukkan perbandingan penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman serta kemampuan modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, DER dirumuskan sebagai berikut (Ross *et al*, 2008:49):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba yang digunakan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, DPR dirumuskan sebagai berikut (Murhadi, 2013:65):

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana hanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum maupun generalisasi. Dari analisis statistik deskriptif akan memperoleh gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2006:19). Tujuan dilakukan pengujian ini yaitu untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan guna mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian yang berfungsi untuk menguji kenormalan data. Uji ini digunakan dalam menguji model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ghozali, (2016:156) mengatakan bahwa terdapat cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara menggunakan metode analisis grafik dari normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika terdapat titik-titik menyebar di sekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan asumsi normalitas.
- Jika terdapat titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pada pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian melalui grafik terkadang dapat menimbulkan kesalahan, maka penelitian ini dilakukan uji dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria:

- Bila nilai signifikan > 0,05 maka berdistribusi normal
- Bila nilai signifikan < 0.05 maka berdistribusi tidak normal

Uji Autokorelasi

Ghozali, (2016) berpendapat bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang timbul dalam data runtun waktu. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Munculnya autokorelasi baru

apabila terdapat korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat terdeteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan pada autokorelasi tingkat satu dengan mensyaratkan adanya konstanta dalam dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. $dw < dl$, ada autokorelasi positif
2. $du < dw < dl$, tanpa kesimpulan
3. $du < dw < (4-du)$, tidak ada autokorelasi
4. $(4-du) < dw < (4d-dl)$, tanpa kesimpulan
5. $dw > (4-dl)$, ada autokorelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan bertujuan dalam menguji model regresi linear apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui *Scatterplot* model, dimana apabila tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, atau titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi linear dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai $T < 0,10$ dan nilai pada $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- b. Apabila nilai $T > 0,10$ dan nilai pada $VIF < 1-10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui besar arah dari pengaruh suatu variabel dan untuk mengukur derajat keeratan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiono, 2015). Berikut model persamaan regresi linear berganda:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + e$$

Keterangan:

HS	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
DPR	: Kebijakan Dividen
e	: Standar Error

Pengujian Hiipotesis Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, jika terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependennya maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% Ghozali, (2016). Adapun cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Ghozali, (2016) berpendapat bahwa pengujian ini dapat dilakukan sebagai uji statistik t yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen yang secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan t $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikan t $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya masing-masing variabel independen secara pasrsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi maka semakin besar pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil mendekati angka 0 maka kemampuan vaiabel independen amat terbatas, sebaliknya jika hasil mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

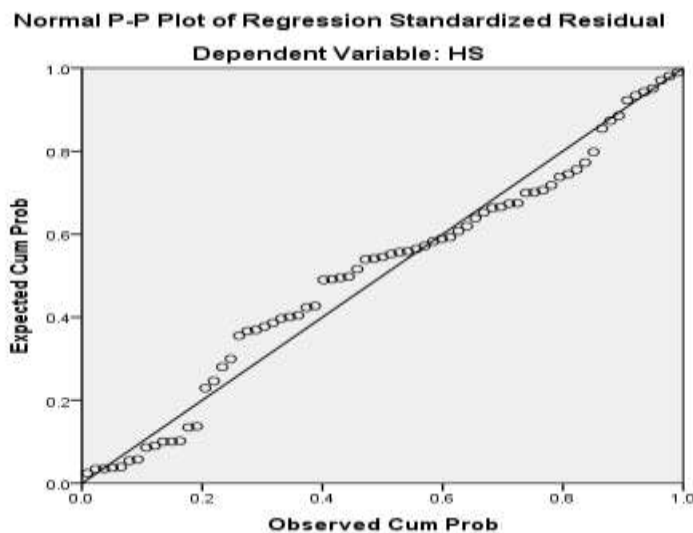
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	71	1,41	46,66	9,2089	9,19767
DER	71	,15	7,21	2,2754	2,19174
DPR	71	7,53	224,87	41,4022	32,29145
HS	71	496	45400	8103,34	9055,966
Valid (listwise)	N 71				

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil tersebut menginformasikan bahwa profitabilitas (ROA) paling rendah adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016 sebesar 1,41 dan yang paling tinggi adalah PT

Unilever Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 46,66. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,2089 dengan standar deviasi sebesar 9,197667. Pada variabel *leverage* (DER) nilai paling rendah terdapat pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk tahun 2016 sebesar 0,15 sedangkan yang paling tinggi yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sebesar 7,21 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2754 dan standar deviasi sebesar 2,19174. Variabel kebijakan dividen (DPR) mendapat nilai terendah adalah PT Bank Central Asia Tbk tahun 2015 yaitu 7,53 dan tertinggi adalah PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk tahun 2018 yaitu 224,87 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,4022 dengan standar deviasi sebesar 32,29145. Variabel harga saham yang dilihat dari harga penutupannya (*closing price*), pada harga saham PT Pakuwon Jati Tbk memperoleh nilai terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 496 dan tertinggi terdapat pada harga saham PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 45400, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8103,34 dengan standar deviasi sebesar 9055,966.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal dan penyebarannya mendekati di sekitar garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan grafik menunjukkan data yang diuji telah berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* sesudah *Outlier*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4649,56263855
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,072
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,083 > 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.736	.725		4752,517	1,859

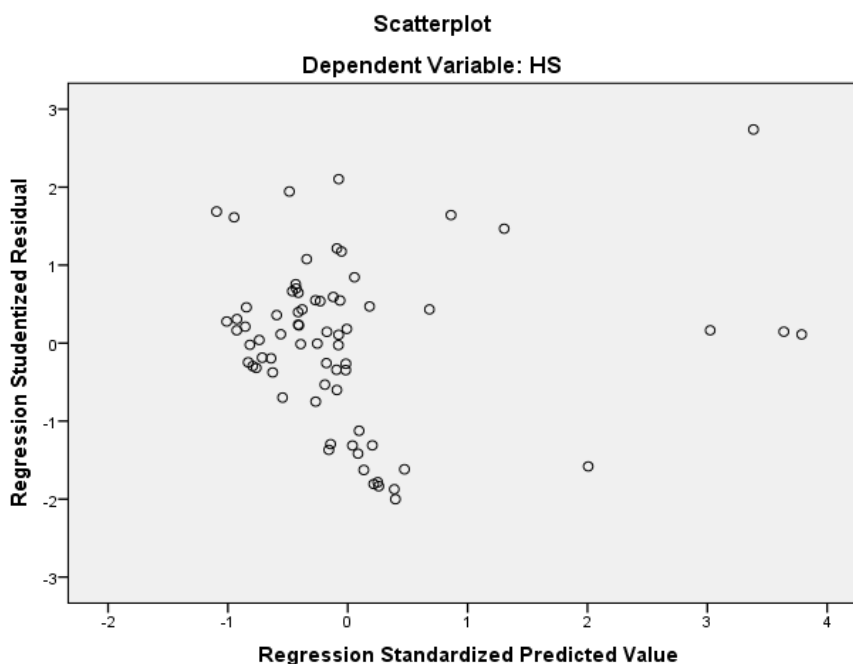
a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Bredasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu sebesar 1,859. Nilai ini akan dibandingkan dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 71, dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka berdasarkan tabel DW didapat nilai batas atas (du) sebesar 1,7041. Nilai $4 - du = 2,2959$, sehingga terjadi kategori $du < dw < (4-du)$ atau $1,7041 < 1,859 < 2,2908$, dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil yang terdapat pada grafik *Scatterplot* yang terdapat pada Gambar 3, memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0, dengan hasil uji tersebut didapat kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,833	1,200
DER	,817	1,225
DPR	,940	1,064

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4227446446,802	3	1409148815,601	62,389	.000 ^b
	Residual	1513290291,086	67	22586422,255		
	Total	5740736737,887	70			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DPR, ROA, DER

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa pada Tabel 6 tersebut nilai F hitung diperoleh sebesar 62,389 > F tabel sebesar 2,74 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu harga saham berpengaruh secara simultan.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-7381,944	1441,147		-5,122	,000
	ROA	753,871	67,653	,766	11,143	,000
	DER	1515,565	286,809	,367	5,284	,000
	DPR	123,049	18,147	,439	6,781	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dapat diketahui nilai signifikansi uji t masing-masing variabel, dijelaskan sebagai berikut: Pada variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) t_{hitung} sebesar 11,143 dengan tingkat signifikan 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari batas tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar 5,284 dengan tingkat signifikan 0,000 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari batas tingkat signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar 6,781 dengan tingkat signifikan 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari batas tingkat signifikansi 0,05, maka dinyatakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.725	4752,517

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,858$ lebih mendekati angka 1 korelasi antara variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen, dengan variabel dependen yaitu harga saham menunjukkan hubungan yang kuat, dan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Pada nilai R^2 sebesar 0,736 dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini 73,6% harga saham dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan antara pengaruh profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 783,605 dan t_{hitung} sebesar 9,642 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap harga saham, sehingga dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham" diterima. Penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* yang menyebutkan bahwa para investor akan merespon setiap informasi dalam laporan keuangan baik respon positif

maupun respon negatif. Dari hasil penelitian ini profitabilitas mampu mempengaruhi minat investor untuk pengambilan keputusan mereka dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, dengan demikian meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor, sehingga akan berdampak pada meningkat permintaan akan saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham suatu perusahaan juga mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suwaldiman dan Anisa, (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Ratnawati, (2013) mengatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan *et al* (2019) bahwa hasil penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pongkorung *et al*, (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami, (2016) juga mengatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan antara pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 1397,807 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,094 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Leverage* berpengaruh positif terhadap Harga Saham" diterima. Kesesuaian antara teori dengan hipotesis menunjukkan bahwa tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan merupakan sinyal positif dan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka harga saham juga akan tinggi, karena banyaknya permintaan atas saham yang disebabkan oleh meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jannah, (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al*, (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emamalizadeh *et al*, (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anggono, (2016) juga menyatakan hal yang sama, bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti *et al*, (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarso, (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lopian dan Dewi, (2018) juga mengatakan hal yang sama bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan antara pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 63,112 dan t_{hitung} sebesar 4,582 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga

dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham” diterima. Kesesuaian antara teori dengan hipotesis menunjukkan bahwa perlunya investor untuk memperhatikan tingkat persentasi dari pembayaran dividen yang telah disitribusikan kepada para pemegang saham. Informasi mengenai kebijakan dividen yang terdapat pada laporan keuangan, digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan sudah merealisasikan pembagian dividen atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena akan menjamin seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor di masa yang akan datang, dengan demikian harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan karena banyaknya permintaan atas saham, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Signaling Hypothesis Theory* yang menyatakan, terdapat bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Ratnawati, (2013), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiani, (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Endang, (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emiati *et al*, (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suwaldiman dan Anisa, (2019) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati *et al*, (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deitiana, (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Retnani, (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada indeks LQ-45 selama tahun penelitian yaitu 2014-2018, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan. Perusahaan dapat memberikan sinyal positif tentang peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga calon investor maupun para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama hutang perusahaan dipergunakan untuk membiayai operasionalnya, maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga para investor akan berfikir perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya sehingga harga saham akan meningkat. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa dividen yang dibagikan perusahaan dalam bentuk dividen tunai untuk para pemegang saham dapat memberikan sinyal dan informasi yang menggembirakan bagi para pemegang saham, sehingga harga saham akan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai berikut: Bagi perusahaan, disarankan agar lebih memperhatikan dalam pengelolaan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka para investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Bagi investor, disarankan agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terlebih dahulu sebelum berinvestasi pada pasar modal, karena seorang investor akan dihadapkan dengan ketidakpastian maka dari itu seorang investor perlu memperhatikan resiko dan return saham-saham yang akan dibeli. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan variabel-variabel lainnya agar dapat mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, serta diharapkan untuk memperbesar populasi, tidak hanya pada satu sektor saja guna menambah daya generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R.Y. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 3(5)
- Anggono, E. P. 2016. Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Pada Emiten yang Terdaftar Dalam Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arifin, N. F, dan A. Silviana. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 4(3): 102-124
- Ariyanti, S., Topowijono, dan S. Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Provitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 35(2): 181-188
- Brigham, E., F, dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua: Salemba Empat. Jakarta
- Cahyono, J. E. 2002. 22 Strategi dan Kiat Meraih Untung di Bursa Saham: PT Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Cynthia A.P, Ratna., A. Wijayanti., E Masitoh. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Artikel*. Universitas Islam Batik Surakarta. Surakarta.
- Darmawan. A., W. M. Yogi., R. Sri. A. M. Rizqie., Y. Roqi. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham. *Jurnal Ilmiah FE-UMM*. 13(1): 1-13
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(1): 57-66
- Ermia C., A. Dita., H. D. Ansari., S. E. Santi. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saaham. *Jurnal Niagawan*. 8(2): 131-139.
- Emamalizadeh., Mokhtar, et al. 2013. Impact of Financial Leverage on Dividend Policy at Tehran Stock Exchange: A Case Study of Food Industry. *African Journal of Business Management*, 7(1): 3287-3296.
- Fahmi. I. 2006. *Analisis Investasi dalam Prespektif Ekonomi dan Politik*. PT Refika Aditama. Bandung.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA. Lampulo
- Gitman, L. J. 2003, "Principal of Manajerial Finance", International Edition, 10th Edition, Person Education, Boston.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Iniversitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Lima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Tujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Edisi Delapan. Undip. Semarang.
- Gunarso, P. 2014. Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 18(1): 63-71
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*: Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hardiansyah, S. N, dan A. Subardjo. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Kebijakan Dividn Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(17) : 1-21.
- Husnan, S. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Istiani, S.L.W.2013. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Potensia* 19(1)
- Jannah. R. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, *Earning Volatility*, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan *Non-Financing* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1) : 133-148
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*: BPFE. Yogyakarta
- _____. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke 3. Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo, Jakarta
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan ke-6: Rajawali Pers. Jakarta
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. . Pt Raja Grafindo, Jakarta
- Kusumawati, W. S. Topowijono. MG Wi Endang NP. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 35(2): 127-135
- Lapian., D. S. Kt Sutrisna. 2018. Peran Kebijakan Dividen dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unnud*. 7(2): 816-846
- Martono dan Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*: Salemba Empat. Jakarta
- Palepu, K. G. dan Paul M. Healy. 2008. *Business Analysis dan Valuation: Using Financial Statement*, 4th edition. Canada: Thomson South-Western.
- Pongkorung, A., P Tommy. dan J. E. Tulang. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank. *Jurnal EMBA*. 6(4).
- Pranata, H. C., dan R. Kurnia. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Ultima Accounting*. 5(2): 81-98
- Prasinta, D. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*.1(2) https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/aaj/655: 1-7
- Ratnasari. A. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. 11(1): 103-112
- Rianisari, A., Husnah., Cici.R.K. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 4(2): 113-120
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, Jeffrey. J, Bradford D. Jordan. 2008. *Modern Financial Management*, 8th Edition. New York: The McGraw-Hill Comapnies, Inc.
- Saputra, F.R., Handayan, S.R., & Nuzula, N.F. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 7(2): 1-11
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BDEE-UGM, Yogyakarta.

- Shafira, A.P.B dan Endang.D.R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(4): 1327-1344
- Simatupang, M. 2010. Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana (1 st ed.): Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sudana. M. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan* : Erlangga. Jakarta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiri*: Grasindo. Jakarta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Suwaldiman dan Anisa. M. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*: Liberty. Yogyakarta
- Wahyudi, S. 2003. *Pengukuran Return Saham*, *Jurnal Ekonomi*, Suara Merdeka
- Wahyuni. I dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(4). April 2017: 1309-1325
- Wahyuni, S. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Prifitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages dan Consumers goods yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi*: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi yang tidak dipublikasikan.